

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya dunia usaha di era globalisasi yang banyak bermunculan dan tumbuh pesat, mengakibatkan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Berbagai aktivitas dilakukan agar usaha yang dijalani dapat berkembang lebih baik dan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lain terutama dengan perusahaan sejenis. Selain itu perusahaan dituntut untuk menciptakan dan meningkatkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Salah satu cara agar perusahaan dapat memaksimalkan tujuan perusahaannya adalah dengan membuat perencanaan yang tepat dan akurat, karena kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik dan benar jika perencanaan dilakukan dengan baik, seperti pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan-tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat lebih mudah tercapai. Di samping itu, perlu dilakukan pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha apabila terjadi penyimpangan pada kegiatan operasional perusahaan.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan pesaing, oleh karena itu faktor produksi pendanaan perusahaan mempunyai arti yang sangat penting. Pada hakikatnya, dana merupakan unsur yang penting bagi operasional suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Dana tersebut biasanya digunakan untuk membeli



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang, selain itu digunakan untuk membiayai modal kerja yang diperlukan berulang-ulang untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dan bersifat jangka pendek.

Setiap perusahaan pasti menginginkan perusahaannya semakin baik dalam menghasilkan laba. Dengan keyakinan bahwa sebuah korporasi dapat meraih posisi terbaik di industrinya dan mampu mempertahankan posisi tersebut, tidak terlepas dari kinerja keuangan perusahaan yang handal. Kinerja keuangan perusahaan yang baik ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas yang maksimal. Menurut Fahmi (2014: 80) Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Salah satu dari rasio profitabilitas adalah ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Apabila ROA memiliki nilai yang tinggi, maka kinerja perusahaan dalam mengelola asset menjadi laba bagi perusahaan sangat baik. Kemampuan perusahaan ini akan dilihat oleh investor, makin baik kemampuan perusahaan tersebut maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. ROA memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga

bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Modal kerja merupakan kelebihan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terhadap hutang lancar, atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Selain digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan tingkat kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan, pihak kreditor merasa lebih aman sehingga kelangsungan operasional perusahaan dapat lebih terjamin dengan adanya dana pinjaman dari kreditor. Dengan terpenuhi dana yang digunakan sebagai modal kerja, memungkinkan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan sesuai dengan rencana demi mencapai tujuan yaitu memaksimalkan perolehan laba perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan kekurangan modal kerja, dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan, dan target laba yang diinginkan pun akan menurun. Akan tetapi dengan adanya modal kerja yang berlebihan, menunjukkan dana yang tidak produktif karena akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Sebaiknya modal kerja perusahaan dapat tercukupi untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan guna memaksimalkan aktiva lancar untuk meningkatkan penjualan dan laba.

Industri manufaktur adalah salah satu jenis perusahaan yang membutuhkan struktur permodalan yang cukup besar. Modal yang dibutuhkan oleh perusahaan ini cukup besar, terutama untuk pembiayaan investasi yang sifatnya jangka panjang seperti lokasi dan bangunan perusahaan, mesin-mesin produksi dan

untuk membiayai kegiatan produksi perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku dengan mengeluarkan biaya-biaya lain menjadi barang jadi yang siap untuk di jual. Salah satu sumber daya yang memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah persediaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas perusahaan berhubungan dengan persediaan. "Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual" (Kieso, Weygandt & Warfield, 2011: 408). Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan Profitabilitas adalah meningkatkan penjualan persediaan sehingga perputaran persediaan barang juga meningkat. Perputaran Persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh profit yang besar.

Rasio Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan struktur modal dan nilai perusahaan. Perusahaan yang likuid biasanya akan dipercaya oleh para investor karena investor yakin perusahaan dapat melunasi kewajibannya dengan tepat waktu, tetapi disisi lain perusahaan yang likuid umumnya akan menggunakan dana internal dibanding dana external berupa hutang. Indikator untuk mengetahui tingkat likuiditas dan seberapa besar modal yang dialokasikan oleh perusahaan untuk operasional perusahaan, yaitu

menggunakan *Current Ratio*. “*Current Ratio* adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar” (Munawir, 2014: 72). *Current Ratio* dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama karena *Current Ratio* yang tinggi maka akan menunjukkan nilai yang baik bagi investor.

Industri rokok merupakan salah satu jenis usaha yang mengalami kemajuan pesat dan memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Banyaknya perusahaan rokok yang sudah berdiri di Indonesia telah menciptakan persaingan yang sangat ketat dalam industri rokok. Perusahaan rokok merupakan perusahaan yang memiliki konsumen yang banyak di Indonesia. Setiap tahun, perusahaan selalu berlomba untuk mengeluarkan inovasi baru dari produk-produknya untuk memuaskan pelanggan. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi industri rokok yang sudah terkemuka di Indonesia seperti PT HM Sampoerna Tbk. PT HM Sampoerna Tbk atau PT Hanjaya Mandala Sampoerna (IDX: HMSP) adalah perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Kantor pusatnya berada di Surabaya, Jawa Timur. PT HM Sampoerna Tbk. memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas, seperti Sampoerna Kretek (sebelumnya disebut Sampoerna A Hijau), A Mild, serta “*Raja Kretek*” yang legendaris Dji Sam Soe.

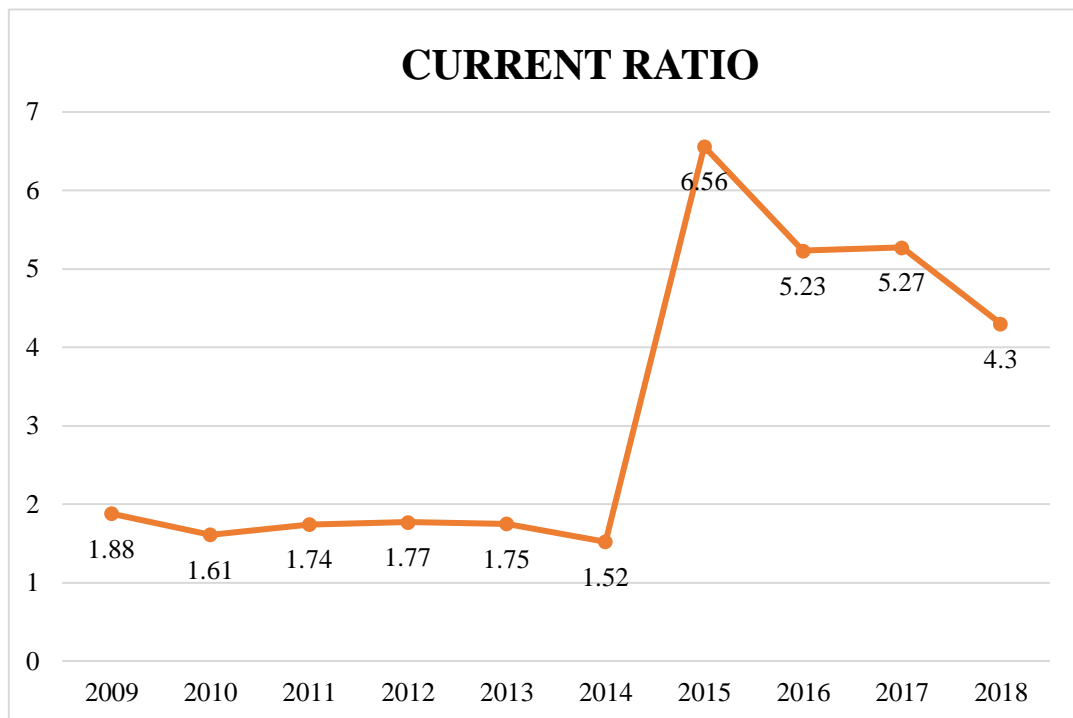
Berikut ini merupakan data keuangan perusahaan yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama Periode 2009-2018.

**Tabel 1.1**  
***Current Ratio, Inventory Turnover, dan Return On Asssets pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, Periode 2009-2018***

<b>Tahun</b>	<b><i>Current Ratio</i></b> <b>(kali)</b>	<b><i>Inventory Turnover</i></b> <b>(kali)</b>	<b><i>Return on Assets</i></b> <b>(%)</b>
<b>2009</b>	1.88	3.23	28.71
<b>2010</b>	1.61	3.18	31.29
<b>2011</b>	1.75	4.45	41.61
<b>2012</b>	1.77	3.91	37.89
<b>2013</b>	1.75	3.57	39.47
<b>2014</b>	1.53	3.75	35.87
<b>2015</b>	6.57	3.90	27.26
<b>2016</b>	5.23	3.92	30.02
<b>2017</b>	5.27	4.21	29.37
<b>2018</b>	4.30	4.89	29.05

Sumber: Laporan Keuangan PT HM Sampoerna Tbk. (data diolah kembali oleh penulis)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa *Current Ratio*, Perputaran Persediaan dan *Return on Assets* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tidak stabil dan mengalami fluktuasi, karena adanya kenaikan dan penurunan dalam setiap tahunnya. *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2015 sebanyak 6.57 kali, perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebanyak 4.89 kali, dan *Return on Assets* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 41.61 %.



**Grafik 1.1** *Current Ratio* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2009-2018

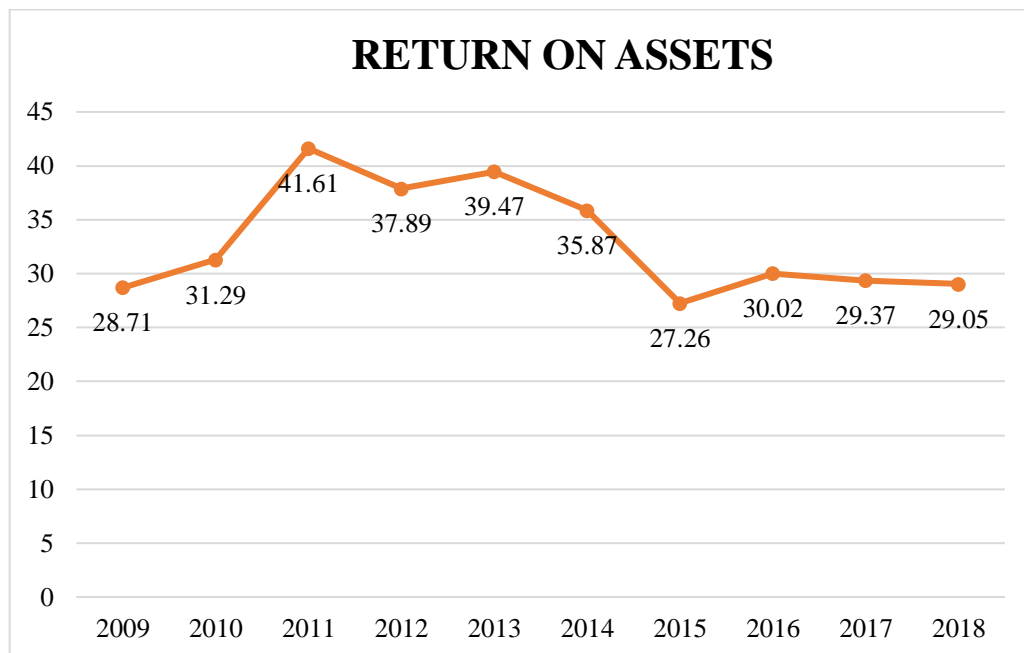
Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa *Current Ratio* PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami penurunan pada tahun 2009 hingga 2010, dan pada tahun 2011 hingga 2012 mengalami pertumbuhan, namun pada tahun 2013 hingga 2014 mengalami penurunan yang cukup rendah menjadi 1.52, kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2015 menjadi 6.56, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 menjadi 4.30. Peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 6.56 dan nilai current ratio paling rendah pada tahun 2014 sebesar 1.52.





**Grafik 1.2 Perputaran Persediaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2009-2018**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa perputaran persediaan pada PT Hanjaya Mandala sampoerna Tbk mengalami fluktuatif. Tahun 2009 mengalami peningkatan tetapi mengalami penurunan di tahun selanjutnya yaitu tahun 2010. Kemudian terjadi peningkatan kembali pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2012 hingga 2013 terjadi penurunan kembali. Kemudian terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2013 hingga 2018. Peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 4.89 dan penurunan terendah pada tahun 2010 sebesar 3.18.



**Grafik 1.3 ROA PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2009-2018**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan profitabilitas PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2008-2011 mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2011 hingga 2014 mengalami fluktuasi sehingga terjadi penurunan cukup drastis pada tahun 2015, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016. Kemudian terjadi penurunan kembali hingga tahun 2018. Peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 41.61 dan penurunan paling rendah pada tahun 2015 sebesar 27.26.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat dilihat bahwa hubungan *Current Ratio* dan perputaran persediaan, terhadap profitabilitas (*Return on Assets*), menunjukkan fenomena yang berbeda. Fenomena yang terjadi adalah ada kalanya saat *current ratio* dan perputaran persediaan meningkat, laba yang diperoleh perusahaan justru lebih kecil dari tahun sebelumnya. Dan perusahaan dengan tingkat *current ratio* dan perputaran persediaan yang tinggi belum tentu

menghasilkan *Return On Assets* (ROA) yang tinggi sehingga terjadi gap teori antara *current ratio* dan perputaran persediaan terhadap *Return on Assets* (ROA). Kenyataan tersebut menyimpang dari teori yang ada, dimana secara teori apabila perputaran persediaan meningkat, maka profitabilitas akan meningkat. Dan sebaliknya jika perputaran persediaan menurun, maka profitabilitas menurun. Namun pada data diatas terlihat *Current Ratio* terjadi penurunan pada tahun 2010 dan 2016 tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA, karena menurut Tunggal (2005), jika *Current Ratio* yang terlalu tinggi tidak selalu menguntungkan, karena akan berpeluang menimbulkan dana yang menganggur (*idle fund*) yang sebenarnya bisa digunakan sebagai investasi yang nantinya akan menimbulkan laba

Menurut Lartey, Antwi, dan Boadi (2013) hubungan signifikan positif antara *Current Ratio* terhadap profitabilitas disebabkan *Current Ratio* melindungi profitabilitas perusahaan, penting bagi perusahaan untuk mengelola *Current Ratio* mereka. Ketika perusahaan memegang *Current Ratio* yang memadai, profitabilitas mereka akan meningkat. Jika perputaran persediaan tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah bekerja secara efektif untuk mendapatkan keuntungan. Dan apabila tingkat perputaran persediaan rendah maka banyak barang persediaan yang menumpuk di gudang dan menjadi tidak produktif sehingga akan menyebabkan kerugian.

Berdasarkan fenomena yang terjadi sebagaimana dijelaskan pada latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan guna mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan perputaran persediaan terhadap *Return on Assets*

(ROA). Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2009-2018”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah telah dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat masalah dalam data keuangan perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang menunjukkan fluktuasi pada *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan tetapi tidak selalu diikuti dengan fluktuasi *Return on Assets*. Terjadinya penyimpangan ketika *Current Ratio* dan perputaran persediaan mengalami peningkatan, maka profitabilitas akan meningkat. Namun pada tahun 2015, *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan mengalami peningkatan, akan tetapi *Return on Assets* menurun.
2. Terdapat masalah dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba yang mencerminkan prestasi kerja, salah satunya terjadinya perubahan nilai *Return on Assets* (ROA) yang fluktuatif.
3. Terdapat perbedaan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio* dan perputaran persediaan terhadap ROA.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2009-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2009-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2009-2018?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Current Ratio* dan perputaran persediaan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2009-2018.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan agar manajemen perusahaan lebih memperhatikan dalam pengelolaan likuiditas dan perputaran persediaannya. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk dapat membuat kebijakan agar perusahaan mencapai arah yang lebih baik lagi dengan tujuan untuk kemajuan perusahaan.

#### 2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang diperoleh melalui penelitian tentang rasio-rasio keuangan khususnya *Current Ratio* dan perputaran persediaan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sehingga investor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi secara optimal.

### **2. Manfaat Teoretis**

#### 1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang manajemen keuangan khususnya *Current Ratio*, perputaran persediaan serta pengaruhnya terhadap *Return on Assets (ROA)*.

## 2) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan bagi peneliti yang memiliki kajian yang sama.

## 3) Bagi Khalayak Umum

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan tentang manajemen keuangan yang berkaitan dengan *Current Ratio*, perputaran persediaan, dan profitabilitas khususnya *Return on Assets (ROA)*.

## F. Kerangka Pemikiran

Penggunaan analisa rasio keuangan sebagai alat untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan atau analisis tingkat kesehatan suatu perusahaan merupakan penilaian terhadap hasil usaha perusahaan dalam kurun waktu tertentu serta faktor yang mempengaruhinya. Alat yang digunakan untuk mengukur sehat atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat Profitabilitas perusahaan tersebut salah satunya yaitu dengan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* atau perputaran persediaan.

Dalam penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran dengan variabel independen terdiri dari *Current Ratio* dan perputaran persediaan. Menurut Kasmir, (2017: 134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio*

menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2017: 180). Sedangkan variabel dependennya adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2013: 63). Adapun yang menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets (ROA)***

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2017: 134). Sedangkan *Return on Assets (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2013: 63). Penghitungan *Current Ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar (Kasmir, 2017: 134). *Current Ratio* yang semakin besar, menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi



kewajiban jangka pendeknya. Semakin rendah *Current Ratio*, menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 2012). Nilai *Current Ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) dan perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas, sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA (Ang, 2012).

## **2. Pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Assets (ROA)***

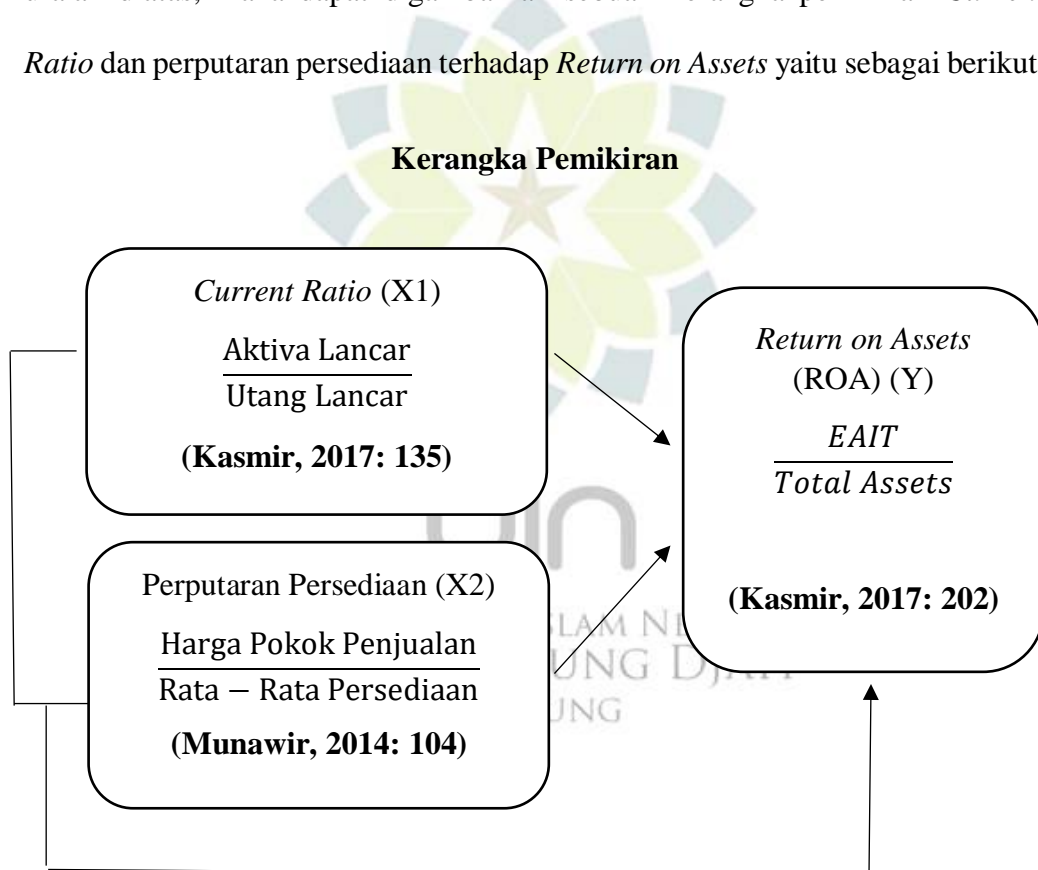
Persediaan merupakan aktiva yang harus dikelola dengan baik, adanya kesalahan dalam pengelolaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2017: 180). Perhitungan Rasio perputaran persediaan diperoleh dengan cara membandingkan antara harga pokok penjualan dengan jumlah rata-rata persediaan. Semakin besar rasio perputaran persediaan, maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan semakin cepat bagi perusahaan untuk

memperoleh laba. Sehingga semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin baik kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila perputaran persediaan rendah, berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif sehingga banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2017: 180)

### **3. Pengaruh *Current Ratio* dan perputaran persediaan terhadap *Return on Assets (ROA)***

Menurut Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim (2012: 204), menerangkan bahwa : “Rasio lancar akan menunjukkan kecenderungan menurun karena memasukan nilai persediaan yang menurun”. Investasi yang dimiliki perusahaan salah satunya akan tertanam pada persediaan. Persediaan bahan mentah diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, persediaan barang jadi adalah untuk melakukan penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul. Menurut Van Horney dan Wachwicz (2012:280), menerangkan bahwa : “Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin efisien manajemen persediaan perusahaan dan semakin “segar” dan likuid persediaan”. Perusahaan yang mempunyai perputaran persediaan yang tinggi juga memperkuat keyakinan tentang rasio lancar. Jika perputaran rendah dapat menganggap bahwa perusahaan menyimpan barang – barang yang rusak atau yang sudah usang yang nilainya tidak sesuai dengan nilai yang dinyatakan.

Persediaan yang dimiliki perusahaan akan di keluarkan untuk mendapatkan keuntungan yang pada akhirnya peningkatan kas yang berupa aktiva lancar masuk dalam perusahaan. Sehingga Aktiva lancar yang tersedia dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas dan kemampuan membayar kewajiban lancar pada saat jatuh tempo. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran *Current Ratio* dan perputaran persediaan terhadap *Return on Assets* yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1 Sumber: data diolah penulis (2019)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai salah satu tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul

yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Variable Independen	Variable Dependen	Hasil Penelitian
1	Lilis Maryani Palimbong (2016) <i>Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Tingkat Roa Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)</i>	<i>Current ratio dan Debt To Equity Ratio</i>	<i>Return on Assets (ROA)</i>	Berdasarkan hasil pengujian secara simultan <i>Current ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan uji secara parsial, <i>current ratio</i> mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan untuk <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
2	Arum Puji Tri Lestari (2017) <i>Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada</i>	Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang	Profitabilitas (ROA)	Berdasarkan hasil pengujian secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh

No	Penelitian Terdahulu	Variable Independen	Variable Dependen	Hasil Penelitian
	<i>Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i>			positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3	Devi Firdaus (2013) <i>Pengaruh Current Ratio Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) Studi Pada Perusahaan PT INTRACO PENTA Tbk Periode 2002-2011</i>	<i>Current Ratio dan Perputaran Persediaan</i>	<i>Return on Assets (ROA)</i>	Berdasarkan hasil pengujian secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara <i>Current Ratio</i> dan perputaran persediaan terhadap ROA. Sedangkan pengujian secara parsial, <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan perputaran persediaan berpengaruh

No	Penelitian Terdahulu	Variable Independen	Variable Dependen	Hasil Penelitian
				positif signifikan terhadap ROA.
4	Anggi Nurfaisa R (2013) <i>Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets (Roa) (Studi Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 1999 - 2011)</i>	Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan	<i>Return On Assets (ROA)</i>	Berdasarkan hasil pengujian terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap ROA. Sedangkan hasil pengujian secara parsial Perputaran Kas dan perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Assets (ROA).
5	Yessi Ratnasari (2016) <i>Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Current Ratio, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014</i>	Perputaran Modal Kerja, <i>Current Ratio</i> , Perputaran Persediaan Dan Perputaran Aktiva Tetap	<i>Return on Assets (ROA)</i>	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan, perputaran modal kerja, <i>current ratio</i> , perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap secara simultan berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> (ROA). Sedangkan secara parsial, perputaran modal kerja dan

No	Penelitian Terdahulu	Variable Independen	Variable Dependen	Hasil Penelitian
				perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Current ratio dan perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6	Ahmad Widodo (2012) <i>Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over, Receivable Turnover Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Pada Pt. Hero Supermarket, Tbk</i>	<i>Current Ratio, Inventory Turnover, dan Receivable Turnover</i>	Profitabilitas (ROA)	Berdasarkan hasil pengujian secara simultan <i>Current Ratio, Inventory Turnover, dan Receivable Turnover</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial current ratio dan receivable turnover tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dan <i>Inventory Turnover</i> secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan ROA
7	Wafa Latipah Fauziah (2018)	<i>Total Asset Turnover Dan Current Ratio</i>	<i>Return On Assets (ROA)</i>	Berdasarkan hasil pengujian secara simultan

No	Penelitian Terdahulu	Variable Independen	Variable Dependen	Hasil Penelitian
	<p><i>Pengaruh Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset (Penelitian Pada Pt Fast Food Indonesia Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016)</i></p>			<p>atau keseluruhan Total Asset Turnover dan Current Ratio bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset. Sedangkan secara parsial, terdapat pengaruh positif dari Total Asset Turnover terhadap Return On Asset, dan Tidak terdapat pengaruh dari Current Ratio terhadap Return On Assets.</p>
8	<p><i>Iis Cahyati (2018) Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets (Studi Pada Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)</i></p>	<p><i>Current Ratio Dan Debt To Equity</i></p>	<p><i>Return On Assets (ROA)</i></p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian secara simultan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets. Dan Debt to Equity Ratio secara parsial</p>



No	Penelitian Terdahulu	Variable Independen	Variable Dependen	Hasil Penelitian
				berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets

Sumber: data diolah penulis (2019)

Sebagaimana yang telah diungkapkan diatas mengenai penelitian terdahulu, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, terletak pada variabel independen, peneliti hanya menggunakan *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan.
2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Penelitian ini menggunakan tahun periode 2009-2018. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang belum pernah dilakukan di PT HM Sampoerna Tbk.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian, dimana ada yang mengatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) begitupun perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Namun ada pula yang mengatakan bahwa *Current Ratio* dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

## G. Hipotesis

Menurut Uma Sekaran (2014:135) hipotesis adalah sebuah hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan sehingga dapat diuji kebenarannya. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### Hipotesis 1

Ho : Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT HM Sampoerna Tbk.

Ha : Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT HM Sampoerna Tbk.

### Hipotesis 2

Ho : Tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT HM Sampoerna Tbk.

Ha : Terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT HM Sampoerna Tbk.

### Hipotesis 3

Ho : Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* dan perputaran persediaan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT HM Sampoerna Tbk.

Ha : Terdapat pengaruh *Current Ratio* dan perputaran persediaan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT HM Sampoerna Tbk.

